

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan sepuluh hal pokok yaitu: (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil pengembangan, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pencerdasan kehidupan bangsa sekaligus menjadi sarana untuk membangun manusia seutuhnya. Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan Validitas sumber daya manusia. Kehadiran pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu unsur yang berperan menciptakan sumber daya manusia berValiditas (Mantiri, 2019). Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berValiditas maka perlu adanya pemberian pendidikan kepada sumber daya manusia. Menurut Arief (2021) pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan Validitas harkat manusia dan martabat bagi suatu negara. Keberhasilan suatu negara dapat dilihat dalam pelaksanaan pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat pada suatu negara maka semakin tinggi Validitas masyarakat pada negara tersebut. Sumber daya manusia yang cerdas dan berValiditas inilah yang dihasilkan dari adanya pendidikan yang memiliki pengetahuan keterampilan dan kepriabadian yang baik.

Hal tersebut diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan demikian, untuk mengembangkan dan meningkatkan Validitas pendidikan agar mencapai keberhasilan tujuan pendidikan, perlu adanya persiapan dan kesiapan guru dalam menunjang kemampuan setiap peserta didik salah satunya melalui pembelajaran yang aktif, kreatif dan bermakna. Sehingga pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana yang mampu mencetak manusia yang memiliki intelektual, memiliki kepribadian yang berValiditas dan juga berkarakter. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melaju dengan sangat pesat di era modern seperti saat ini. Manusia akan terus dituntut untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan adanya perkembangan tersebut.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Pembelajaran diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya sekaligus pendidik berperan sebagai fasilitator dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik (Ubabuddin, 2019). Diketahui bahwa proses pembelajaran dan juga sumber belajar yang dinilai baik, maka secara otomatis tentunya mampu mendukung guna menghasilkan perolehan hasil belajar yang optimal. Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang mampu membangkitkan semangat dan kreativitas siswa sekolah dasar adalah bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan, bahasa sebagai alat dalam berkomunikasi

baik lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa pada mata pelajaran bahasa Indonesia menekankan pada empat aspek, seperti: (1) keterampilan menyimak (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*).

Keterkaitan antara keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat erat antara satu dengan lainnya. Keterampilan berbahasa diawali dengan belajar menyimak, kemudian berbicara, lalu belajar membaca dan terakhir menulis. Sehingga, keterampilan menulis menjadi suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk menyusun dan mengekspresikan ide, pemikiran, informasi, atau perasaan secara tertulis dengan cara yang jelas, terstruktur, dan efektif. Keterampilan menulis merupakan suatu proses aktif dan kreatif untuk menyampaikan gagasan kedalam bentuk bahasa tulis sehingga terjadi sebuah komunikasi antara penulis dan pembaca. Setiap siswa dituntut untuk terampil dalam menulis, melalui menulis siswa dapat mengetahui kemampuan mengungkapkan pikirannya (Novialita, dkk 2022).

Merujuk pada hal tersebut pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan berbagai keterampilan dan aspek penting dalam perkembangan siswa, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sudah sepatutnya pendidik atau guru bisa memanfaatkan teknologi yang terus berkembang dalam menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik yang lebih menarik dan efektif. Peserta didik memerlukan sarana pembelajaran yang mampu mendukungnya baik berupa media pembelajaran yang dapat dipergunakannya dalam memahami materi-materi atau konsep yang dijelaskan dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran

memberikan keefektifan, meningkatkan minat belajar dan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran (Mukarromah & Andriana, 2022).

Media pembelajaran merupakan suatu sarana yang dipergunakan oleh pendidik atau guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga terjadi proses pembelajaran. Menurut Nurfadhillah, (2021) media pembelajaran adalah sarana atau benda yang dipergunakan untuk menyalurkan informasi atau pesan materi kepada murid dalam proses pendidikan. Dengan memanfaatkan teknologi di bidang pendidikan, media pembelajaran yang dipergunakan akan lebih menarik bagi peserta didik, peserta didik sangat menyukai media pembelajaran yang berisi gambar-gambar. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik atau guru yaitu media video pembelajaran. Di dalam video pembelajaran siswa tidak hanya dapat melihat gambar, siswa juga dapat mendengar audio dari video pembelajaran. Dengan menggunakan media video pembelajaran, guru akan sangat terbantu dalam menyampaikan pesan atau informasi materi kepada peserta didik.

Pada proses pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam memahami pembelajaran dapat dilakukan dengan suatu pengukuran hasil belajar yang harus berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Standar nasional yang digunakan dalam pengukuran hasil belajar adalah PAP (Penilaian Acuan Patokan). Hal ini dapat dilihat berdasarkan pedoman nasional pada Tabel 1.1 mengenai Pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP) sebagai berikut.

Tabel 1.1
PAP dengan Skala 5 (Lima)
(Sumber: Agung, 2022)

Presentase Penguasaan	Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
90-100	4	A	Sangat Tinggi
80-89	3	B	Tinggi
65-79	2	C	Cukup
40-64	1	D	Kurang
0-30	0	E	Sangat Kurang

Berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan skala 5 (lima) peserta didik dinyatakan lulus, apabila minimal memiliki penguasaan 80-89 dengan predikat tinggi (Agung, 2022:112). Maka merujuk pada hal tersebut peserta didik diharapkan mampu mencapai hasil belajar minimal 80% pada penguasaan kompetensi pengetahuan dengan predikat tinggi. Menurut BSKAP Kemendikbudristek, peserta didik dinyatakan mencapai nilai ketuntasan pembelajaran apabila memiliki penguasaan 86%.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada Sabtu, 30 Maret 2025 dengan salah satu guru di SD Negeri 21 Dauh Puri Denpasar yakni Ibu Made Puspa Dewi, S.Pd., M.Pd. selaku guru kelas IV SD, diketahui bahwa SD Negeri 21 Dauh Puri Denpasar menerapkan 2 kurikulum, yaitu kurikulum 13 dan kurikulum Merdeka. Pada kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum 13 sedangkan pada kelas 1, 2, 4, dan 5 sudah menggunakan kurikulum Merdeka. Sistem kegiatan pembelajaran di sekolah secara menyeluruh sudah melaksanakan pembelajaran *offline* (tatap muka), namun penyampaian materi Bahasa Indonesia di dalam kelas masih bersifat konvensional yaitu guru lebih sering menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru masih kurang dalam memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana pendukung pada proses pembelajaran. Hanya sesekali dan tidak

sering menggunakan media pembelajaran pembelajaran dalam penyampaian materi pembelajaran. Kurangnya pemahaman dan inovasi guru dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran terutama dalam mengembangkan media pembelajaran pembelajaran hal ini menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil ulangan bahasa Indonesia kelas IV materi mengenai teks prosedur yang masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan. dengan siswa kelas IV berjumlah 22 orang. Dari 22 siswa terdapat 17 siswa yang mendapat nilai Bahasa Indonesia memperoleh nilai rata-rata siswa kelas IV yang mencapai 69,6 dari nilai BSKAP yang dipakai acuan adalah 86.

Mengacu pada perolehan hasil melaksanakan pengamatan yang secara langsung dilakukan di SD Negeri 21 Dauh Puri Denpasar guru yang lebih condong menerapkan metode ceramah saja pada saat melakukan proses kegiatan pembelajaran, maka hal ini mempengaruhi rasa keinginan dan juga minat serta semangat belajar siswa yang menjadikan hilang fokus dan adanya kebosanan yang dirasakan, maka secara otomatis akan menimbulkan perolehan hasil belajar menurun. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks prosedur. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, seperti merangsang pikiran siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar yang efektif untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Daniyati, dkk 2023). Dari sekian banyak jenis media pembelajaran berbasis teknologi yang ada saat ini, salah satu media

yang dipandang mampu membantu dalam menyampaikan informasi secara komunikatif dan mampu membantu tercapainya tujuan pembelajaran adalah media pembelajaran video pembelajaran berbasis PBL. Media video pembelajaran mampu mengatasi masalah pembelajaran bahasa Indonesia serta mampu mempermudah belajar siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Media pembelajaran berupa video merupakan segala sesuatu baik berupa perangkat keras atau perangkat lunak yang dapat menampilkan suara dan gambar secara bersamaan, yang digunakan sebagai sarana untuk membantu peserta didik dalam memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru. Karena dalam media berbentuk video cenderung dapat menimbulkan minat peserta didik dan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi-materi pembelajaran yang disampaikan melewati video (Aini, dkk 2022). Model pembelajaran berbasis PBL dinilai salah satu metode pembelajaran yang disusun secara sistematis yang dalam hal ini adanya keterlibatan dalam bentuk partisipasi Indonesia dari para siswa dalam tugas yang diberikan secara kompleks serta adanya kegiatan yang memungkinkan mendapatkan pengetahuan dan juga keterampilan yang dapat dipakai dalam meningkatkan taraf kehidupan. Model pembelajaran berbasis PBL (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik terhadap masalah sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, serta menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry* (Saputra, 2020). Media video pembelajaran sangat efektif digunakan untuk memaksimalkan proses pembelajaran siswa, karena mampu memancing motivasi serta perilaku aktif siswa saat belajar (Anggreni & Suniasih, 2021). Dengan begitu, maka pengaplikasian media video pembelajaran dengan memakai pendekatan PBL sangat

diharapkan akan mampu menjadi factor penunjang yang mampu mendorong peningkatan perolehan hasil belajar menulis siswa. Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka perlu dilakukan pengembangan media video pembelajaran yang nantinya dapat digunakan pada materi teks prosedur muatan pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Selaras dengan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Prosedur Bahasa Indonesia pada Siswa di Kelas IV SD”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1) Dalam proses pembelajaran lebih sering bersifat konvensional yaitu terlalu banyak menggunakan metode ceramah.
- 2) Kurangnya pemahaman guru terhadap penggunaan teknologi sehingga kurang mampu mengembangkan media pembelajaran pembelajaran.
- 3) Belum adanya pengembangan media pembelajaran yang sesuai untuk menyampaikan muatan pelajaran Bahasa Indonesia pada penggunaan teks prosedur.
- 4) Metode mengajar yang digunakan masih monoton, kurang kreatif dan inovatif sehingga siswa merasa cepat bosan dalam proses pembelajaran.
- 5) Dalam proses pembelajaran model pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan bervariasi sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik minat siswa dalam belajar.

- 6) Pembelajaran Bahasa Indonesia masih dianggap kurang menyenangkan dan membosankan karena hanya berpatokan pada buku pedoman saja.
- 7) Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa belum sesuai dengan kriteria yang diharapkan yaitu memiliki hasil belajar minimal 80% pada penguasaan kompetensi pengetahuan.
- 8) Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Prosedur Bahasa Indonesia pada Siswa di Kelas IV SD belum dikembangkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini pembatasan masalah dibatasi dengan memfokuskan pada Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Teks Prosedur Bahasa Indonesia pada Siswa di Kelas IV SD.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah rancang bangun video pembelajaran berbasis PBL untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks prosedur bahasa Indonesia pada siswa di kelas IV SD?
- 2) Bagaimanakah validitas video pembelajaran berbasis PBL untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks prosedur bahasa Indonesia pada siswa di kelas IV SD?

- 3) Bagaimanakah efektivitas video pembelajaran berbasis PBL untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks prosedur bahasa Indonesia pada siswa di kelas IV SD?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan rancang bangun video pembelajaran berbasis PBL untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks prosedur bahasa Indonesia pada siswa di kelas IV SD.
- 2) Untuk mendeskripsikan validitas video pembelajaran berbasis PBL untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks prosedur bahasa Indonesia pada siswa di kelas IV SD.
- 3) Untuk mendeskripsikan efektivitas video pembelajaran berbasis PBL untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks prosedur bahasa Indonesia pada siswa di kelas IV SD.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari pengembangan media video pembelajaran berbasis PBL ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik yang sama. Selain itu penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, konsep, teori-teori pembelajaran

dan media pembelajaran khususnya pada video pembelajaran berbasis PBL sehingga diharapkan meningkatnya Validitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa dalam memahami materi teks prosedur mata pelajaran bahasa Indonesia dengan bantuan video pembelajaran berbasis PBL yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, semangat belajar siswa, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir lebih kritis dalam mencari tahu dan memahami materi secara mandiri.

2) Bagi Guru

Penggunaan video pembelajaran berbasis PBL untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks prosedur bahasa Indonesia pada siswa di kelas IV SD ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan memberikan variasi baru guna menunjang kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

3) Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat bermanfaat untuk membantu meningkatkan pembelajaran di sekolah dengan memberikan pengetahuan kepada kepala sekolah yang dijadikan sebagai dasar untuk

mengambil kebijakan yang tepat untuk mengembangkan kemampuan guru di sekolah yang berhubungan dengan pemanfaatan media pembelajaran khususnya video pembelajaran berbasis PBL sehingga dapat meningkatkan Validitas dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Pada penelitian pengembangan ini, produk yang akan dihasilkan adalah video pembelajaran berbasis PBL materi teks prosedur muatan bahasa Indonesia. Media pembelajaran ini akan digunakan sebagai alat atau sarana pendukung dalam proses pembelajaran. Adapun spesifikasi produk pengembangan video pembelajaran ini sebagai berikut.

- 1) Produk ini berupa media pembelajaran berbentuk video pembelajaran berbasis PBL untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks prosedur bahasa Indonesia pada siswa di kelas IV SD.
- 2) Pengembangan media video pembelajaran dilakukan dengan cara memasukan suara, teks, dan gambar yang disesuaikan dengan muatan bahasa Indonesia materi teks prosedur siswa kelas IV. Media video pembelajaran dikembangkan ke bentuk presentasi.
- 3) Video pembelajaran ini dikembangkan menggunakan aplikasi capcut.
- 4) Durasi dari video pembelajaran yang dibuat yakni \pm 15 menit
- 5) Media video pembelajaran yang dikembangkan dapat diakses melalui komputer, laptop, atau perangkat pendukung lainnya. Dalam pembelajaran di dalam kelas, video pembelajaran ini dapat ditayangkan menggunakan proyektor saat proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan pada suatu media pembelajaran adalah agar siswa mengatasi kesulitan belajarnya sehingga hasil belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran berupa video pembelajaran berbasis PBL untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks prosedur bahasa Indonesia pada siswa di kelas IV SD ini diharapkan dapat menjadi alat bantu bagi guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan bisa berperan aktif saat proses pembelajaran. Dalam video pembelajaran yang dikembangkan menjelaskan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan menyesuaikan kebutuhan siswa dan juga pada video pembelajaran ini menggunakan berbagai metode agar siswa dapat berperan aktif. Metode yang digunakan yakni metode tanya jawab, penugasan, dan metode lainnya yang mendukung. Serta video pembelajaran yang dikembangkan berbasis PBL ini, agar siswa secara aktif dapat menemukan dan menyelidiki konsep dari materi teks prosedur sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi tersebut serta pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Video pembelajaran ini dapat diakses dimana saja oleh guru maupun siswa.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan dalam penelitian pengembangan video pembelajaran berbasis PBL untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks prosedur bahasa Indonesia pada siswa di kelas IV SD sebagai berikut.

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Adapun asumsi dalam proses mengembangkan produk yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengembangan video pembelajaran berbasis PBL untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks prosedur bahasa Indonesia pada siswa di kelas IV SD mampu membangkitkan minat siswa untuk belajar sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Pengembangan video pembelajaran berbasis PBL untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks prosedur bahasa Indonesia pada siswa di kelas IV SD ini siswa dengan mudah memahami materi karena memiliki cakupan luas dan abstrak.
- 3) Seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 21 Dauh Puri, Denpasar sudah bisa menggunakan teknologi secara terampil. Mereka dapat mengoperasikan komputer, handphone, dan berbagai perangkat teknologi lainnya untuk mendukung proses belajar mengajar. Tidak hanya siswa, guru kelas IV juga telah menguasai penggunaan teknologi dengan baik.
- 4) Seluruh siswa kelas IV SD Negeri 21 Dauh Puri, Denpasar sudah bisa membaca dengan baik.
- 5) SD Negeri 21 Dauh Puri, Denpasar juga didukung oleh fasilitas internet yang memadai, memungkinkan akses yang cepat dan stabil ke berbagai sumber belajar. Akses internet yang baik ini

sangat membantu dalam pelaksanaan berbagai aktivitas pembelajaran yang memerlukan koneksi internet. Selain itu, sekolah juga memiliki akses listrik yang memadai, sehingga tidak ada kendala dalam penggunaan perangkat teknologi selama proses belajar mengajar.

- 6) Pengembangan video pembelajaran berbasis PBL untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks prosedur bahasa Indonesia pada siswa di kelas IV SD ini dikembangkan dengan sederhana namun tetap menarik sehingga sangat mudah diakses dan digunakan oleh siswa atau guru di sekolah.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan dalam proses mengembangkan produk yaitu sebagai berikut

- 1) Pengembangan video pembelajaran berbasis PBL ini dirancang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD Negeri 21 Dauh Puri, Denpasar sehingga tidak bisa digunakan untuk siswa kelas IV di sekolah lain yang memiliki karakteristik yang berbeda.
- 2) Media pembelajaran ini hanya digunakan di sekolah yang memiliki jaringan internet.
- 3) Produk yang dikembangkan adalah video pembelajaran berbasis PBL terbatas hanya pada satu muatan pelajaran yaitu bahasa Indonesia materi teks prosedur
- 4) Pengembangan video pembelajaran berbasis PBL untuk meningkatkan hasil belajar menulis teks prosedur bahasa

Indonesia pada siswa di kelas IV SD ini tidak dapat melakukan interaksi secara dua arah.

1.10 Definisi Istilah

Adanya definisi istilah dalam penelitian ini, bertujuan agar menghindari kesalahpahaman penafsiran terhadap istilah-istilah yang dipergunakan, maka dipandang perlu untuk memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut.

- 1) Penelitian Pengembangan merupakan suatu metode penelitian yang tujuannya untuk menciptakan dan atau mengembangkan produk sebagai hasil akhir untuk mengatasi suatu masalah tertentu dan menguji keefektifan dari produk yang telah dihasilkan.
- 2) Media video pembelajaran adalah suatu media audio visual yang berisikan suatu konsep, prosedur, serta pesan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai suatu proses pembelajaran yang diinginkan.
- 3) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya siswa diharapkan mampu berpikir kritis, dan secara aktif dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Bahasa Indonesia merupakan Bahasa resmi yang digunakan oleh seluruh masyarakat negara Indonesia sebagai identitas negara Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar.
- 5) Teks Prosedur merupakan cakupan materi yang mempelajari tentang teks yang memuat cara untuk melakukan sesuatu secara tepat, berupa runtutan

langkah demi langkah, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Teks ini terdiri dari tahapan-tahapan serta memiliki struktur kalimat imperatif berupa perintah.

